



Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Pertumbuhan Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020

Servasius Endelson A Wau¹, Rina Asmeri², Yuli Ardiany³

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: servaswau1234@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Corresponding Author: Servasius Endelson A Wau

Abstract: For the period between 2016 and 2020, this analysis looks at how shareability plays a role as a green moderating factor in the relationship between green accounting and price increases for industrial businesses listed on the IDX (Indonesian Stock Exchange). Twenty-three Indonesia Stock Exchange- listed manufacturing businesses were chosen as the survey's sample. A total of 115 observations were picked using a systematic sampling strategy. The yearly data is obtained by using the IDX file. The research in this article is quantitative in nature. In this study, we used a documentation approach to collecting data. Statistics technique use moderate regression analysis (MRA). These findings demonstrated the beneficial impact of green accounting on stock prices. Profitability also reflects the link between rising share prices and green accounting.

Keywords: Green Accounting, Profitability, Stock Price Growth.

Abstrak: Untuk periode antara tahun 2016 dan 2020, analisis ini melihat bagaimana profitabilitas berperan sebagai faktor moderasi pada ikatan antara akuntansi hijau dengan kenaikan harga saham pelaku usaha industri yang tertera pada BEI (Bursa Efek Indonesia). dua puluh tiga perusahaan manufaktur yang tertera di BEI dipilih sebagai sampel survei. Sebanyak 115 observasi dipilih menggunakan strategi sampling sistematis. Data tahunan diperoleh dengan menggunakan file *indo-exchange file* IDX. Penelitian dalam artikel ini bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Teknik statistik menggunakan *moderate regression analysis* (MRA). Temuan ini menunjukkan dampak menguntungkan akuntansi hijau pada harga saham. Profitabilitas juga mencerminkan hubungan antara kenaikan harga saham dan akuntansi hijau (*green accounting*).

Kata Kunci: *Green Accounting*, Profitabilitas, Pertumbuhan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah perusahaan yang berbadan hukum di Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi kian berkembang. Pada saat ini perusahaan hanya mengutamakan kepentingan pihak internal dan mengabaikan kepentingan lain, sehingga kegiatan usaha tersebut berdampak langsung terhadap lingkungan. Menurut Elkington dalam (Tisna Dwi Ayunin Rizka, 2018)

Menurut filosofi *triple bottom line*, bisnis terhadap lingkungan dan masyarakat mempunyai tanggung jawab tidak hanya memaksimalkan keuntungan. Akibatnya, penting untuk membuat pelaporan *green accounting*, yang mencakup *green accounting* perusahaan.

Di Eropa, ide *green accounting* benar-benar mulai terbentuk pada tahun 1970-an. Di negara-negara maju seperti Eropa, ini diikuti oleh penciptaan penelitian *green accounting* pada 1980-an. Roussey dalam (Musyarofah, 2013: 253) serta Jepang Djogo dalam (Musyarofah, 2013: 253), Baik secara teori maupun kenyataannya, ada peningkatan yang luar biasa dalam minat terhadap masalah lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan minat akuntansi terhadap masalah lingkungan, salah satunya UU No. 23/1997 yang mengatur pengelolaan lingkungan.

Menurut (Jogyanto, 2017: 143) Harga suatu saham ditetapkan oleh pelaku pasar lain dan mewakili harga di pasar modal pada saat tertentu. Penawaran dan permintaan saham di pasar modal berdampak pada tinggi rendahnya harga saham. Salah satu ukuran efektivitas manajemen dalam menjalankan korporasi adalah harga saham. Investor dapat menentukan apakah suatu perusahaan menjalankan bisnisnya dengan baik jika harga sahamnya masih meningkat.

Proses pencatatan, peringkasan pelaporan, menganalisis dan pengumpulan data, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dikenal sebagai *Green accounting*, pada prosesnya untuk menyediakan pengguna dengan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan yang lengkap, komprehensif, relevan, dan berguna (Lako, 2018). Berdasarkan hasil penelitian (Pratiwi, 2018) yang menjelaskan bahwa *green accounting* mempengaruhi kepada perkembangan harga saham. Tingkat pertumbuhan harga saham meningkat dalam proporsi langsung dengan seberapa baik *green accounting* diterapkan. Sebagai hasil dari fakta bahwa *green accounting* adalah teknik yang mempertimbangkan sumber daya lingkungan, layanan, dan modifikasi yang berusaha untuk meningkatkan pendapatan dan membantu pertumbuhan dengan mempertimbangkan tuntutan sekarang dan masa depan. Akibatnya, kepada *stakeholder* perusahaan mempunyai kewajiban harus memperhatikan kinerja lingkungan, yang akan mempengaruhi peningkatan nilai saham perusahaan (Asrizon, 2021).

Menurut Kasmir (2019 : 114) Rasio yang disebut profitabilitas digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan jangka panjang. Sebuah perusahaan yang menguntungkan biasanya memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai asetnya. Memang benar bahwa ketika keuntungan tinggi, korelasi antara akuntansi hijau dan kenaikan harga saham lebih kuat. Pertumbuhan pendapatan diprediksi (Ketut & Asuntya, 2021) menemukan korelasi antara akuntansi hijau dan kenaikan harga saham; mereka juga mencatat bahwa korelasi diperkuat oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Alasannya,

karena pendapatan meningkat, lebih banyak sumber daya dapat dialokasikan untuk menciptakan praktik akuntansi yang ramah lingkungan. Kenaikan harga saham menjadi bukti bahwa investor lebih antusias berinvestasi di perusahaan karena menerapkan praktik akuntansi yang berkelanjutan.

Antara tahun 2016 sampai 2020 perkembangan harga saham industri manufaktur yang tertera pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diprediksi hendak dipengaruhi oleh *green accounting* serta profitabilitas. Peneliti memilih untuk melihat fenomena ini karena relevansinya dengan fluktuasi yang terlihat pada harga saham pelaku usaha industri.

Saham perseroan manufaktur yang tercatat pada BEI mengalami perubahan harga penutupan antara tahun 2016 dan 2020, sebagai berikut:

Tabel 1
Beberapa data perusahaan manufaktur yang mengalami fluktuasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

No	Nama perusahaan	Harga saham penutupan akhir tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Semen Baturaja Tbk	9.175	9.900	11.500	12.000	12.425
2	PT Indospring Tbk	810	1.260	2.200	2.300	2.000
3	PT Gudang Garam Tbk	63.900	83.800	83.625	53.000	41.000
4	PT Suparma Tbk	3.753	4.229	3.593	5.522	6.994
5	PT Mavora Indah Tbk	1.645	2.020	2.620	2.050	2.170

Sumber: diolah penulis, 2022

Tabel di atas memberikan beberapa data deskriptif mengenai perusahaan manufaktur yang pernah menjadi subjek penelitian dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia namun mengalami ketidakstabilan harga saham.

Periode waktu ini lebih baru dari yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, peneliti mendasarkan asumsinya pada asumsi bahwa perusahaan tersebut akan tertera di BEI antara tahun 2016 serta 2020.

Sesuai latar belakang di atas, penulis tertarik guna melakukan penelitian yang judul: "Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020".

Sesuai latar belakang, beberapa rumusan masalah yang disajikan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham ?
2. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh penerapan *green accounting* terhadap pertumbuhan harga saham ?

METODE PENELITIAN

Penelitian diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif berdasarkan jenis data (baik numerik atau non-numerik), yang diberi nomor dan kemudian dievaluasi dengan menggunakan berbagai metode statistik. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan berfokus selama tahun 2016 hingga 2020 pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI "Bursa Efek Indonesia".

Informasi numerik yang dikumpulkan untuk analisis ini dikenal sebagai "data kuantitatif". Sederhananya, data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dari sumber informasinya. Ketika seorang peneliti menggunakan metode ini, itu menunjukkan

bahwa data yang mereka gunakan berasal dari pihak ketiga atau dikumpulkan secara tidak langsung. Sumber informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI “Bursa Efek Indonesia” dari tahun 2016 hingga 2020, serta peringkat PROPER mereka dari KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) selama periode waktu yang sama digunakan pada penelitian ini. Proses pengumpulan data melalui tinjauan kepustakaan *library research* (tinjauan kepustakaan) yang menekuni literatur, buku, jurnal, guna membagikan landasan teoritis.

Analisis regresi berganda, uji deskriptif, dan uji hipotesis ialah metode analisis yang digunakan. SPSS versi 25 digunakan untuk analisis statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

1. *Green accounting* diperoleh Skor terendah adalah 2, sedangkan tertinggi adalah 5. Standar deviasi adalah 0,500, sedangkan nilai rata-rata adalah 3,15.
2. Profitabilitas diperoleh nilai minimum senilai 0,10 dan nilai maksimum senilai 2,67. Nilai rata-rata senilai 11,8291 dan *standard deviation* sebesar 11,03171.
3. Pertumbuhan harga saham diperoleh nilai minimum senilai 84 serta angka teratas adalah 83800. Standar deviasinya adalah 13778,536 dan nilai rata-ratanya adalah 6902,47.
4. *Green Accounting** Prof (Interaksi) diperoleh Rentang dari 0,29 hingga 210,68 untuk nilai tersebut. Dengan standar deviasi 39.12720, nilai rata-ratanya adalah 38.8079.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Tabel 2. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,34967190
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,042
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Sebagaimana dapat diamati dari uji normalitas di atas, data memenuhi asumsi normal ketika nilai signifikansi asimtotik (*asymptotic significance*) (2- tailed) lebih dari 0,05 yaitu 0,200.

Uji heterokesdastisitas

Tabel 3. Hasil uji heterokesdastisitas

Coefficients ^a		
Model	Sig.	Keterangan
1	Green Accounting	,981 Tidak terjadi heterokesdastisitas
	Profitabilitas	,587 Tidak terjadi heterokesdastisitas

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Tidak ada masalah heteroskedastisitas jika masing-masing variabel independen memiliki koefisien regresi yang signifikan, atau jika jumlahnya $> 0,05$, seperti yang ditunjukkan oleh hasil regresi antara variabel independen dan residual absolutnya.

Uji autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2,002
a. Predictors: (Constant) GA.Prof, GA, Prof	
b. Dependent Variable: PHS	

Sumber: hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Nilai DW yang dihasilkan diperoleh senilai 2,002 yaitu antara $1,7133 < 2,002 < 2,2867$. Disini dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antara residual dari satu periode ke periode lainnya.

Moderate regression analysis

Tabel 5. Hasil moderate regression analysis

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	-2,091	,660
	GA	,519	,177
	Prof	,281	,059
	GA.Prof	,007	,002
a. Dependent Variable: PHS			

Sumber: hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Menurut *moderate regression analysis* persamaanya menjadi

$$PHS = -2,091 + 0,519GA + 0,281Prof + 0,007GA.Prof + e.$$

Berikut interpretasinya :

1. Pertumbuhan harga saham diprediksi turun sebesar 2.091 tanpa masuknya komponen profitabilitas dan *green accounting*.
2. Jika profitabilitas diasumsikan konstan, peningkatan 1 unit dalam akuntansi hijau (*green accounting*) akan menghasilkan peningkatan pertumbuhan harga saham sebesar 0,519 unit.
3. Jika akuntansi hijau (*green accounting*) tetap tidak berubah, kenaikan 1 unit dalam profitabilitas akan menghasilkan peningkatan 0,281 unit dalam pertumbuhan harga saham.
4. Kenaikan harga saham tumbuh sebesar 0,007 unit sebagai akibat dari peningkatan 1 unit akuntansi hijau (*green accounting*) yang dibatasi oleh profitabilitas.

Koefisien determinasi

Tabel 6. Hasil moderate regression analysis

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,585 ^a	,343	,325
a. Predictors: (Constant), GA.Prof, GA, Prof			

Sumber: hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Adjusted R-square adalah 0,325 dari hasil pada tabel diatas. Hal ini menunjukkan kenaikan saham sebanyak 32,5% dapat dijelaskan oleh *green accounting* dengan profitabilitas bertindak sebagai faktor moderating, sedangkan faktor-faktor lain sisanya sebesar 67,5% tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Uji statistik (Uji T)

Tabel 7. Hasil uji statistik (Uji T)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-3,167	,002
	GA	2,931	,004
	Prof	4,751	,000
	GA.Prof	3,138	,002

a. Dependent Variable: PHS

Sumber: hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Dapat dijelaskan sebagai berikut menggunakan uji T yang disebutkan di atas:

1. Berdasarkan hasil pengujian *green accounting* untuk kenaikan harga saham diperoleh nilai thitung 2,931 > ttabel 1,98138. pada tingkat signifikansi 0,004 0,05. Kenaikan harga saham adalah salah satu hasil dari praktik akuntansi hijau. Kenaikan harga saham dipengaruhi oleh "akuntansi hijau", sebagaimana dikonfirmasi oleh H1.
2. Pengujian kenaikan harga saham terhadap akuntansi hijau (*green accounting*) dengan profitabilitas sebagai moderator menghasilkan nilai thitung 3,138 > ttabel 1,98138. Pada taraf selang kepercayaan 0,05, signifikansinya berada pada 0,000. Jadi, aman untuk mengatakan bahwa profitabilitas adalah pengatur utama korelasi antara efek samping akuntansi hijau dan apresiasi harga saham. Artinya, kami setuju dengan H2, yang berpendapat bahwa "profitabilitas dapat memoderasi dampak penerapan akuntansi hijau pada kenaikan harga saham."

Uji F (Uji Signifikan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Signifikan)

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	19,284	,000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: PHS
b. Predictors: (Constant), GA.Prof, GA, Prof

Sumber: hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Tingkat signifikansi uji F berkisar antara 0,000 sampai 0,05, dengan nilai Fhitung 19,284 > Ftabel 3,93. Ini menunjukkan validitas penjelasan alternatif. Dengan demikian, variabel penelitian pada penelitian ini bisa diterangkan oleh variabel independen penelitian, dan model tersebut layak.

Pembahasan

Menurut uji T, H1 diperbolehkan jika green accounting thitung 2,931 < ttabel 1,98138 dan taraf signifikansi senilai 0,05 < taraf signifikansi sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bagaimana penggunaan *green accounting* berdampak pada kenaikan harga saham.

Akuntansi hijau berkorelasi dengan harga saham yang lebih tinggi antara 2014 dan 2016 bisnis minuman serta makanan terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), yang dieksplorasi pada penelitian Pratiwi (2018).

Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas dapat berfungsi sebagai variabel moderasi antara akuntansi hijau dan pertumbuhan harga saham, dan hal itu dapat memperkuat hubungan antara keduanya. Secara khusus pada analisis regresi variabel *green accounting* nilai profitabilitas 3,138 > ttabel = 1,98138 berperan sebagai moderator. Selanjutnya tingkat signifikansinya adalah 0,000 ≤ 0,05.

Berdasarkan penelitiannya, Ketut dan Asuntya (2021) menyimpulkan bahwa dari tahun 2017 hingga 2019, penggunaan *green accounting* berkorelasi positif dengan kenaikan harga saham perusahaan manufaktur minuman serta makana yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan :

1. Tahun 2016 hingga 2020 harga saham pelaku usaha industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia akan naik akibat penggunaan green accounting.
2. Kenaikan harga saham bisnis industri antara 2016 dan 2020 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada penerapan *green accounting* dapat dipengaruhi oleh profitabilitas.

REFERENSI

- Arum, R. A., Wahyuni, Y., Ristiyana, R., Nadhiroh, U., Wisandani, I., Rachmawati, D. W., Hilda, Sundari, R. I., Sufyati, Hartatik, Seto, A. A., & Bakri. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Suwandi (ed.); Media Sain).
- Asrizon, R., Asmeri, R., & Ardiany, Y. (2021). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017). *Pareso Jurnal*, 3, 227–246.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). *Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia*. 2(2),126–132.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018. In *Ikatan Akuntansi Indonesia*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivarianate dengan Program SPSS 21*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Universitas Diponegoro.
- Hardianti. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Occupational Medicine*, 53(4),130.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.); Pertama). Desanta Mulia Visitama
- Jogyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). BPFE.

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12Th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Ketut, T. K., & Asuntya, A. N. N. D. (2021). *PERAN PROFITABILITAS DALAM MEMODERASI PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PERTUMBUHAN HARGA SAHAM. 1*(7).
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau : isu, teori dan aplikasi*. Salemba empat.
- Lestari, R., Nadira, F. A., Nurtleli, & Helliana. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017). *Kajian Akuntansi*, 20(2), 124–131.
- Linanda, R., & Afriyenis, W. (2018). *Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham*.
- Manguluang, A. (2017). *STATISTIK* (ke-1). EKASAKTI PRESS.
- Marlinda, D. (2020). Pengaruh Pghprofitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016
- Mudir., H. (2013). *Metode Penelitian KUALITATIF & KUANTITATIF* (ke-1). STAIN Jember press.
- Menlhk.go.id. (2022). *Publikasi Laporan Menlhk*.
- Musyarofah, S. (2013). Analisis Penerapan Green Accounting Di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 352–359. <https://doi.org/10.15294/aa.v2i3>. 2855
- Paramita, B. M. (2020). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham*. Universitas Sanata Dharma.
- Pratiwi, N. (2018). *PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PERTUMBUHAN HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING*. 1–15.
- Setianingsih, U. (2020). *Pengaruh Harga Saham, Varian Return Saham, Dan Likuiditas Terhadap Bid- Ask Spread Pada Perusahaan Yang Listing Di Indeks LQ45 Periode Tahun 2016-2020*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif* (ke-1). Alfabeta.
- Tisna Dwi Ayunin Rizka, D. N. A. (2018). E-JRA Vol. 07 No. 01 Agustus 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-JRA Vol. 07 No. 01 Agustus 2018*, 07(01), 32–45. <https://doi.org/10.1186/1476-4598-10-45>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Pengelolaan Lingkungan Hidup. 19 September 1997. Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 68. Jakarta., (1997).
- UU RI No. 40 Tahun 2007 pasal 74. Perseroan Terbatas. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta